

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Objek dalam penelitian ini tergolong pada dua variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Yang menjadi variabel bebasnya adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah penyusunan anggaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Oshwin Bustari Makhruf yang beralamat di jalan Cilisung No. 170 B Cibaduyut – Bandung. CV. Oshwin Bustari Makhruf dipilih sebagai subyek penelitian, dikarenakan sebagai salah satu perusahaan yang sedang berkembang, manajemen di perusahaan tersebut harus memiliki penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik agar dapat terciptanya penyusunan anggaran yang baik pula.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2004:11) menjelaskan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Tipe

penelitian ini biasanya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasi), kejadian, atau prosedur.

Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah metode survey Sugiyono (2004:7) mengemukakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden terpilih. Menurut Jogiyanto (2007:115) mengatakan bahwa: "Survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu".

Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Menurut Arikunto (2006:86) pada dasarnya metode verifikatif adalah menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2010:38) menyatakan bahwa variabel adalah atribut seseorang/objek yang mempunyai variasi “nilai” antara satu orang lain/ satu objek dengan objek lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:116) mengemukakan bahwa:

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah adalah penyusunan anggaran.

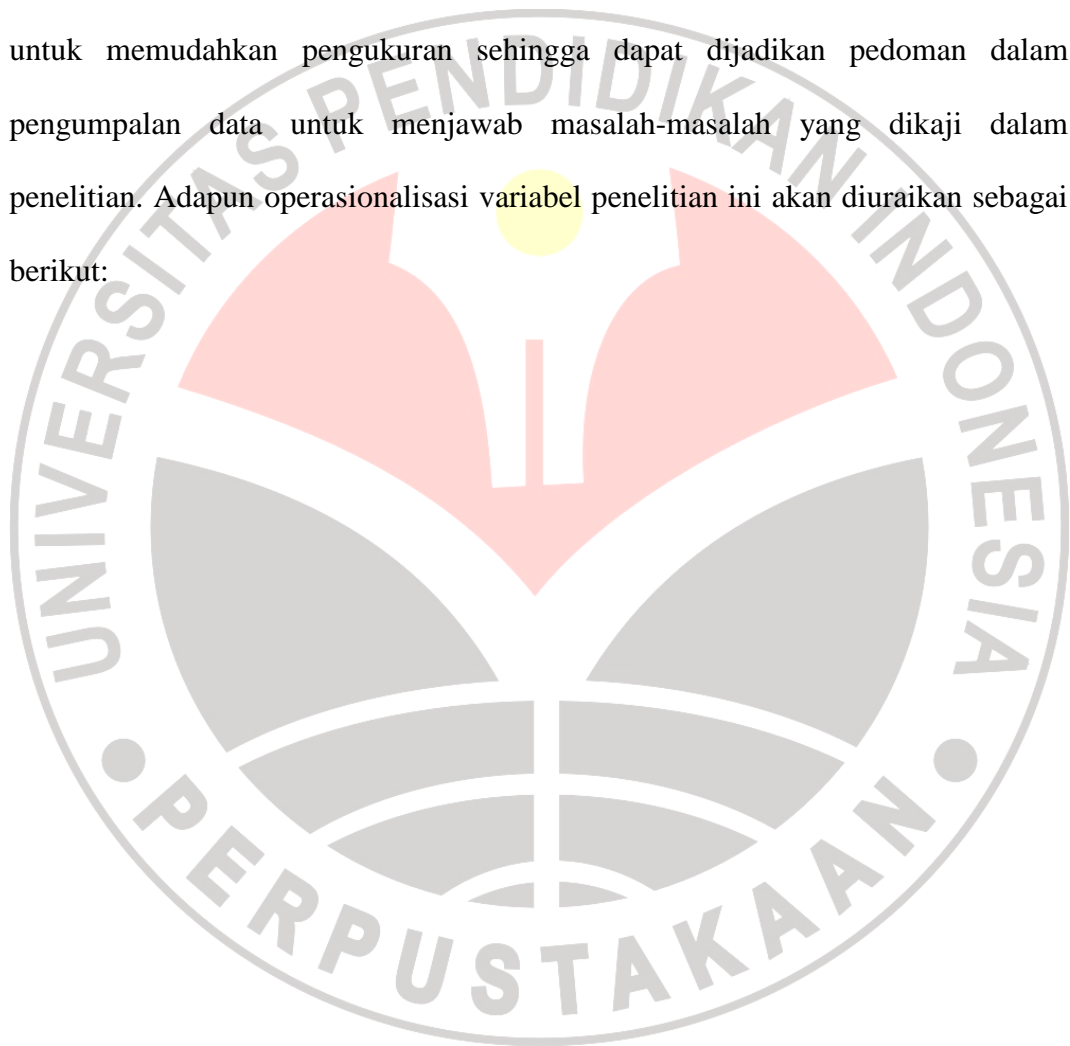
Menurut Mulyadi (2001:488) mengemukakan bahwa:

Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain. Penyusunan anggaran (*budgeting*) seringkali diartikan sama dengan perencanaan laba (*profit planning*). Dalam perencanaan laba, manajemen menyusun rencana operasional yang implikasi keuangannya

dinyatakan dalam laporan laba rugi jangka pendek dan jangka panjang, neraca, kas dan modal kerja yang diproyeksikan di masa yang akan datang.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam konsep variabel tersebut, dimensi, indikator, serta skala data untuk memudahkan pengukuran sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengumpulan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:



Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Variabel Independen (X) Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban	1. Syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban	1. Struktur organisasi. 2. Penyusunan anggaran pusat pertanggungjawaban. 3. Laporan pertanggungjawaban.	Ordinal Ordinal Ordinal	1,2, 3,4,5 6,7,8,9 10,11
	2. Terdapatnya karakteristik akuntansi pertanggungjawaban	1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban. 2. Standard ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.	Ordinal Ordinal	12 13,14,15
Variabel Dependen (Y): Penyusunan	Karakteristik Anggaran	1. Dinyatakan dalam satuan keuangan atau unit.	Ordinal	16,17

Anggaran		<p>2. Jangka waktu</p> <p>3. Kesanggupan manajemen.</p> <p>4. Disetujui yang berwenang.</p> <p>5. Analisis berkala.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>18,19</p> <p>20,21</p> <p>22,23</p> <p>24,25</p>
	<p>Syarat-Syarat Penyusunan Anggaran</p>	<p>1. Partisipasi para manajer pusat pertanggungjawaban dalam proses penyusunan anggaran.</p> <p>2. Organisasi anggaran.</p> <p>3. Penggunaan informasi akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengirim peran dalam proses penyusunan anggaran dan sebagai pengukur kinerja manajer dalam pelaksanaan anggaran.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>26</p> <p>27</p> <p>28,29,30</p>

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Nasir (1999:325) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri yang telah ditetapkan. Sedangkan Sugiyono (2010:80) mengungkapkan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer CV. Oshwin Bustari Makhruf yang terdiri dari:

Tabel 3.2
Daftar Manajer CV. Oshwin Bustari Makhruf

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Manajer Keuangan	1 orang
2.	Manajer Marketing	1 orang
3.	Manajer Distribusi	1 orang
4.	Manajer Ekspedisi	1 orang
5.	Manajer Produksi	1 orang
6.	Manajer Teknisi	1 orang
7.	Manajer Finishing	1 orang
	Jumlah	7 orang

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Indriantoro (2002:115) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini semua anggota dalam populasi menjadi sampel penelitian. Arikunto (2006:120) menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau tergantung kebutuhan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh/ sensus. Sugiyono (2010:85) menyatakan bahwa:

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data primer. Adapun cara yang dilakukan adalah:

a. Wawancara

Ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkompeten terhadap topik yang penulis bahas.

b. Kuesioner

Penyebaran kuesioner/angket yang diberikan kepada responden yang ada pada perusahaan tempat penelitian dilakukan.

2. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literature dan buku-buku mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Studi ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini. Dokumen yang dipelajari dan diperlukan untuk kepentingan penelitian ini berupa data anggaran dan realisasi biaya perusahaan.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala guttman. Penelitian ini menggunakan skala guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Ukuran skala guttman dalam kuesioner dapat dilihat lebih lebih jelas dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Skala Guttman

Pertanyaan	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2010:96)

Karena pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan adanya tes atau uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemecahan masalah yang sedang diteliti, maka data-data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Setelah adanya analisis data antara data hasil wawancara, telaah dokumen dan telaah kepustakaan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan dua macam uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu instrument pengukur dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2010:121) mendefinisikan valid sebagai berikut : “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya,

dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi pula.

Untuk menguji instrumen tersebut maka digunakan uji korelasi *Spearman Rank*, karena data yang didapat adalah data ordinal. Adapun rumus dari uji korelasi dengan teknik *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sugiyono (2009: 357)

Di mana: ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*

n = jumlah sampel

Dimana dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai menurut Saifuddin Azwar (dalam Kusnendi, 2008: 96) ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

Validitas terhadap variabel X, terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Hasil uji validitas Variabel X

Item Pernyataan	r hitung	r batas	Keterangan
1	0.364	0.300	Valid
2	0.801	0.300	Valid
3	0.583	0.300	Valid
4	0.000	0.300	Tidak Valid
5	0.558	0.300	Valid
6	0.801	0.300	Valid
7	0.103	0.300	Tidak Valid
8	0.412	0.300	Valid
9	-0.801	0.300	Tidak Valid
10	0.364	0.300	Valid
11	0.583	0.300	Valid
12	0.558	0.300	Valid
13	-0.181	0.300	Tidak Valid
14	0.801	0.300	Valid
15	0.558	0.300	Valid

Sumber: Data primer yang sudah diolah, perhitungan terlampir

Dari perhitungan diatas, terdapat 4 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu pertanyaan nomor 4, 7, 9, dan 13., sedangkan 11 pertanyaan lainnya dinyatakan valid.

Sedangkan hasil dari uji validitas untuk variabel Y, terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	r hitung	r batas	Keterangan
1	0.808	0.300	Valid
2	0.242	0.300	Tidak Valid
3	0.808	0.300	Valid
4	0.416	0.300	Valid
5	0.808	0.300	Valid
6	0.564	0.300	Valid
7	0.588	0.300	Valid
8	0.416	0.300	Valid
9	0.564	0.300	Valid
10	0.588	0.300	Valid
11	0.808	0.300	Valid
12	0.367	0.300	Valid
13	0.808	0.300	Valid
14	-0.808	0.300	Tidak Valid
15	0.416	0.300	Valid

Sumber: Data primer yang sudah diolah, perhitungan terlampir

Dari perhitungan diatas, terdapat 2 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu pertanyaan nomor 2 dan 14, sedangkan 13 pertanyaan lainnya dinyatakan valid.

Dari keseluruhan item pernyataan terdapat 24 item yang dinyatakan valid dan enam item yang dinyatakan tidak valid. Sehingga hanya 24 pernyataan tersebut yang akan diolah dalam penelitian ini.

Adanya beberapa item yang tidak valid, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena susunan kalimat yang tidak tepat akibat adanya keterbatasan dalam penyusunan pernyataan.

Selain itu sesuai dengan pernyataan Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995: 124), selain dari faktor tersebut di atas, rendahnya validitas data dapat dipengaruhi juga oleh keadaan dan kondisi responden pada saat mengisi kuesioner. Bila responden menjawab dengan disertai perasaan malu, takut, dan cemas akan jawabannya, hal ini pun dapat mengakibatkan rendahnya tingkat validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Sugiyono (2004:110) instrument yang realibel adalah sebagai berikut : “Instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split-half reliability*) karena menurut Suharsimi Arikunto (2006:192), “untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya 1 dan 0 salah satunya dapat menggunakan Spearman Brown (*split-half reliability*)” .

Semakin kecil kesalahan pengukuran, maka semakin kecil reliabel alat pengukur tersebut. Besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat dilihat dari indeks korelasi antara hasil pengukuran pertama dan ke dua. Semakin tinggi

angka yang didapatkan, maka semakin rendah kesalahan pengukuran, yang berarti semakin reliabel suatu alat pengukur.

Langkah-langkah uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan
- b. Membagi item berdasarkan nomor genap dan ganjil, item dengan nomor genap masuk belahan pertama dan item dengan nomor ganjil masuk ke dalam belahan kedua.
- c. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yaitu skor belahan genap dan skor belahan ganjil.
- d. Korelasikan kedua belahan skor dengan teknik korelasi Product Moment Pearson.
- e. Angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat pengukur yang dibelah (*split half*), selanjutnya dicari koefisien realibilitasnya dengan menggunakan rumus Spearman Brown :

$$r_i = \frac{2(r_b)}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2010:131)

Dimana : r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Kemudian secara statistik dapat dibandingkan dengan tabel r product moment, dengan pengukuran :

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item kuesioner reliabel

b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item kuesioner tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Awal-akhir	0,916	0,754	Nilai alfa > nilai tabel maka reliabel

Sumber: Data primer yang sudah diolah, perhitungan terlampir

Berdasarkan tabel 4.2, nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu $0,916 > 0,754$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 24 pertanyaan yang diajukan dalam angket reliabel.

Menurut Uma Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 adalah dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Sehingga berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen tersebut adalah baik karena nilainya lebih dari 0,8.

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyatakan Hipotesisnya

Pada rancangan uji hipotesis, hipotesis yang akan diuji dimaksudkan untuk melihat bagaimana hubungan kedua variabel, dimana hipotesis nol (H_0) umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini.

$H_0 : \rho \leq 0$ (Tidak terdapat hubungan yang positif antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan penyusunan anggaran).

$H_a : \rho > 0$ (Terdapat hubungan yang positif antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan penyusunan anggaran).

b. Menghitung Koefisien Korelasi Rank Spearman

Untuk mengetahui hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan penyusunan anggaran, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis statistik. Alat uji statistik yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara kedua variabel yang ada, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2010:153), “Untuk menguji hipotesis asosiatif/ hubungan (korelasi) bila datanya berbentuk ordinal digunakan teknik statistik korelasi Rank Spearman”.

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan koefisien korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2010:245)

Dimana : ρ = Koefisien Spearman Rank

$b_i = X_i - Y_i$

n = Jumlah sampel

Koefisien korelasi (ρ) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 \leq \rho \leq +1$.

Untuk dapat menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel independen dan dependen, peneliti menyajikan keeratan hubungan tersebut dalam tabel berikut :

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010:184)